

Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar

Fitrih Amaliah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Rosmini Madeamin

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Basse Syukroni Baso

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

E-mail korespondensi : fitriamaliah26@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the effect of the snowball throwing learning model on the results of learning to read Indonesian for grade IV SD students No.198 Inpres Bontorita Takalar Regency. The subjects used in the study were 30 students. This type of research is pre-experimental research in the form of Pre Test Post Test Design, namely an experiment which in its implementation only involves one class as the experimental class without any comparison class (control class).The success of the learning process in terms of aspects, namely: the achievement of completeness of students' classical Indonesian learning outcomes, student activities in learning Indonesian. Learning is said to be successful if the above aspects are fulfilled. The data collection technique used is the score data for reading results which are collected using a reading test.The results of the descriptive statistical analysis using the Snowball Throwing Learning Model for positive reading skills, students' reading skills using the Snowball Throwing learning model show better learning outcomes than before the Snowball Throwing learning model was applied. The results of inferential statistical analysis using the t test formula, it is known that the calculated t value obtained is 11.5444 with a frequency of $db = 30-1 = 29$, at a significance level of 5% obtained $t \text{ table} = 2.04523$. So, $t \text{ count} > t \text{ table}$ or the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_1) is accepted. This proves that there is influence in applying the Snowball Throwing learning model to reading skills in Indonesian language class IV SD No.198 Inpres Bontorita.*

Keywords: *snowball throwing learning model; results of learning to read Indonesian*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran snowball throwing terhadap hasil belajar membaca bahasa Indonesia siswa kelas IV Sd No.198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah 30 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk Pre Test Post Test Design yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembandingan (kelas kontrol) Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid secara klasikal, aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data skor perolehan hasil membaca yang dikumpulkan dengan menggunakan tes membaca.Hasil analisis statistik deskriptif penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap keterampilan membaca positif, keterampilan membaca murid dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan model pembelajaran Snowball Throwing. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t Hitung yang diperoleh adalah 11,5444 dengan frekuensi $db = 30-1 = 29$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t \text{ Tabel} = 2,04523$. Jadi, $t \text{ Hitung}$

Received Maret 26, 2023; Revised April 29, 2023; Accepted Mei 05, 2023

* Fitrih Amaliah, fitriamaliah26@gmail.com

> t tabel atau hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternative (H₁) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing terhadap keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD No.198 Inpres Bontorita.

Kata Kunci: model pembelajaran *snowball throwing*; hasil belajar membaca bahasa indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia akan dapat menyesuaikan perkembangan zaman yang serba maju dan modern serta menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, melalui pendidikan manusia akan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diterima dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan imajinatif.

Mewujudkan harapan dari pembelajaran bahasa Indonesia, maka pendidikan bahasa Indonesia diarahkan serta dirancang untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dalam bahasa indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.sebagaimana yang di paparkan. Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai empat aspek keterampilan yaitu: 1) keterampilan mendengar, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, 4) keterampilan menulis.

Guru perlu melakukan pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu model

pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran snowball throwing. Dimana model pembelajaran snowball throwing pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang nantinya kelompok tersebut membuat pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke siswa yang lain. Selanjutnya masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya. Dalam pelaksanaannya siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru diisini sebagai pemberi arahan mengenai topik pembelajaran dan menertibkan jalannya pembelajaran

Snowball throwing merupakan pengembangan dari metode diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada metode ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Keberhasilan guru dalam mengembangkan model pembelajaran dapat dilihat dari banyaknya siswa yang aktif dan menguasai materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Semakin banyak siswa yang mengetahui materi maka semakin banyak siswa yang mampu mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebaliknya jika guru menggunakan model yang tidak sesuai materi pembelajaran maka banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran bahasa indonesia kelas IV, rendahnya belajar membaca siswa, siswa juga mudah merasa jenuh dan bosan pada proses pembelajaran karena model yang digunakan monoton, siswa memiliki berbagai macam karakter, ruang kelas yang cukup luas hingga dapat di terapkan model pembelajaran agar pembelajaran lebih efisien.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu diharapkan model pembelajaran *snowball throwing* bisa menjadi salah satu metode alternatif yang mampu memengaruhi proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sd No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar”

KAJIAN PUSTAKA

1. Materi Bahasa Indonesia

Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Hakikat pembelajaran bahasa indonesia adalah sebuah upaya untuk mengarahkan peserta didik sehingga terampil berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, baik itu secara lisan maupun tulisan, serta baik dalam situasi formal maupun informal. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah kita sadari benar-benar, apalagi bagi para guru bahasa pada khususnya dan bagi para guru bidang studi pada umumnya. Dalam tugasnya sehari-hari para guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa ialah agar para peserta didik terampil berbahasa; yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Suatu kenyataan bahwa manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital

dalam hidup ini. Bahasa adalah milik manusia. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita sebagai umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini. Setiap anggota masyarakat terlibat dalam komunikasi linguistik; di satu pihak dia bertindak sebagai pembicara dan di pihak lain sebagai penyimak. Dalam komunikasi yang lancar, proses perubahan dari pembicara menjadi penyimak maupun dari penyimak menjadi pembicara terjadi begitu cepat, terasa sebagai suatu peristiwa biasa dan wajar. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa kedua setelah bahasa Ibu

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari dalam lingkup teori semata. Siswa diharapkan mampu menggunakan kemampuannya secara fungsional, otentik dan utuh dalam berkomunikasi. Menurut Anastasya Dea (Resmini, 2009) Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan." Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan harus bisa disesuaikan dengan situasi yang akan dihadapi siswa saat ia berkomunikasi menggunakan kemampuan berbahasanya.

2. Keterampilan Bahasa Indonesia di SD

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang meliputi membaca, berbicara, menulis, dan menyimak. Menurut Biya Ebi Praheto (Saddhono & Slamet, 2014) keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang menggunakan bahasa. Terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lain".

Selain itu, Biya Ebi Praheto (Nurjamal, 2014) juga berpendapat bahwa "keempat aspek keterampilan berbahasa pada kenyataannya berkaitan erat satu sama lain." Artinya, aspek yang satu berhubungan erat dan memerlukan keterlibatan aspek yang lain. Hubungan keempat aspek tersebut disebut dengan catur tunggal atau empat serangkai keterampilan berbahasa karena aspek yang satu dengan yang lainnya berkaitan erat, saling bergantung, saling berhubungan-menentukan, tidak dapat dipisahkan," (Nurjamal, 2014). Adapun empat aspek keterampilan bahasa Indonesia yaitu :

- a. Menyimak adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Yang dimaksud dengan keterampilan menyimak di sini bukan berarti hanya sekadar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melalui alat pendengarannya, melainkan sekaligus memahami maksudnya.
- b. Dalam keterampilan berbicara dikenal tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semiinteraktif, dan noninteraktif. Situasi-situasi berbicara interaktif, misalnya terjadi pada percakapan secara tatap muka dan berbicaramelalui telepon. Kegiatan berbicara dalam situasi interaktif ini memungkinkan adanya pergantian peran/aktivitas antara berbicara dan mendengarkan. Di samping itu, situasi interaktif ini memungkinkan para pelaku komunikasi untuk meminta klarifikasi, pengulangan kata/kalimat, atau meminta lawan bicara untuk memperlambat tempo bicara, dan lain-lain. Kegiatan berbicara dalam situasi interaktif ini dilakukan secara tatap muka langsung, bersifat dua arah, atau bahkan multiarah.
- c. Keterampilan membaca tergolong keterampilan yang bersifat aktifreseptif. Aktivitas

membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Namun, pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, sering kali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara. Keterampilan membaca terbagi ke dalam dua klasifikasi, yakni membaca permulaan dan membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan ditandai oleh kemampuan melek huruf, yakni kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar.

- d. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktifproduktif. Keterampilan ini dipandang menduduki hierarki yang paling rumit dan kompleks di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Menulis bukanlah sekadar hanya menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat; melainkan menuangkan dan mengembangkan pikiran-pikiran, gagasan-gagasan, ide, dalam suatu struktur tulisan yang teratur, logis, sistematis, sehingga mudah ditangkap oleh pembacanya.

3. Keterampilan Membaca

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini berakar kepada kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat.

Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca.

Menurut Agustin Rinawati dalam (Kuanaben, 2016) mengatakan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Membaca juga memiliki manfaat yang banyak. Menurut Rahim dalam Novrizta keterampilan membaca selain bermanfaat untuk menambah pengetahuan juga dapat memperbanyak perbendaharaan kata bagi si pembaca, banyaknya kosa kata yang dikuasai akan mempengaruhi kelancaran dalam menulis. Selain itu, membaca penting dilakukan untuk mengasah kemampuan intelektual seseorang dengan mempelajari estetika suatu tulisan, mempelajari bagaimana agar tulisan itu dapat dipahami baik oleh penulis itu sendiri maupun orang lain, dan belajar bagaimana mengembangkan ide menjadi sesuatu yang bernilai lebih (Novrizta, 2019).

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membaca yaitu:

- a. Tanda baca

Tanda baca adalah tanda yang digunakan dalam sistem ejaan. Chaer (jurnal Sri Dewi Astuti, dkk. hal. 16) “mengemukakan tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat yang kita tulis dapat dipahami orang persis seperti apa yang kita maksudkan”.

- b. Kosa kata

Kosa kata atau perbendaharaan kata adalah jumlah seluruh kata dalam suatu bahasa; juga kemampuan kata-kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis. Kosa kata dari suatu bahasa itu selalu mengalami perubahan dan berkembang karena kehidupan yang semakin kompleks

- c. Kejelasan makna

Kejelasan makna adalah ungkapan yang disampaikan menuntut kejelasan dalam pemilihan

kata maupun kalimat, sehingga tidak menimbulkan multitafsir.

d. Makna kata

Makna kata yaitu maksud yang terkandung dari sebuah kata atau kalimat, baik dalam bentuk kalimat ataupun paragraf. Selain itu, suatu kata saling berkaitan dengan bendanya atau sesuatu hal terjadi. Makna kata juga dapat diartikan sebagai kesimpulan dari suatu kata.

e. Penekanan

Penekanan adalah pemusatan perhatian pada salah satu bagian kalimat, agar bagian kalimat yang diberi penekanan/penekanan itu lebih mendapat perhatian dari pendengar atau pembaca.

4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas. Joyce & Weil (1980) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dalam interaksi pembelajaran di kelas, baik pengajar maupun peserta didik mempunyai peranan yang sama penting. Perbedaannya terletak pada fungsi dan peranannya masing-masing. Untuk itu peranan pengajar dalam kegiatan pengajaran haruslah berupaya secara terus menerus membantu peserta didik membangun potensi-potensinya. Pengajar harus memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Nurdyansyah 2016, seorang pengajar yang profesional tidak hanya berpikir tentang apa saja yang akan diajarkan dan bagaimana diajarkan, tetapi juga tentang siapa yang menerima pelajaran, apa makna belajar, dan kemampuan apa yang ada pada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Strategi menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa.

Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

a. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Menurut Imas kurniasih & Berlin sani, model pembelajaran *Snowball Throwing* ‘bola salju bergulir’ merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok.

Sedangkan menurut Kisworo (Lestari, 2014). Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran tipe kooperatif yang dapat melatih kemampuan komunikasi siswa. Menurut Widodo metode *snowball throwing* merupakan “gelundungan atau lemparan bola salju berisi pertanyaan yang diisi dan dilempar-lemparkan oleh siswa

kepada temannya, yang terkena lemparan wajib untuk menjawab pertanyaan yang tersedia di dalamnya. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas (Januwardana, 2014).

Model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing ini menggabungkan antara diskusi dan permainan, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk aktif berperan serta dalam pembelajaran dan tidak merasa jenuh dan bosan. Pembelajaran tipe ini mengharuskan peserta didik untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan di depan kelas. *Snowball throwing* merupakan pengembangan dari metode diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada metode ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.

Dengan penerapan metode ini, diskusi kelompok dan interaksi antar peserta didik dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan (Sukertiasih, 2010). Model snowball throwing menggunakan pertanyaan sebagai alat terjadinya aktivitas belajar peserta didik di kelas. Pertanyaan dan jawaban merupakan stimulus dan aktivitas selama proses belajar mengajar.

b. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Aqib (2014) ada beberapa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dibahas
- 2) Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang.
- 3) Kemudian tiap-tiap ketua kelompok mendapatkan penjelasan dari guru yang kemudian diteruskan kepada anggota kelompoknya.
- 4) Setelah semua siswa mengetahui materi pembelajaran setiap siswa menuliskan satu pertanyaan yang tidak diketahuinya kedalam selembar kertas lalu kertas tersebut diremas menyerupai bola.
- 5) Selanjutnya masing-masing siswa memiliki satu bola pertanyaan.
- 6) Guru membimbing siswa untuk membagi bola pertanyaan tersebut kepada teman-temannya. Hendaknya pembagian bola pertanyaan dilakukan secara berkelompok.
- 7) Setelah semua siswa mendapatkan bola pertanyaan dari temannya, secara bergiliran membuka bola tersebut lalu menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bola tersebut.
- 8) Sementara temannya menjawab pertanyaan, siswa yang lain mengevaluasi kebenaran jawaban dari temannya dan dapat menanggapi jawaban temannya.
- 9) Setelah semua bola pertanyaan terjawab.
- 10) Guru memberikan penguatan materi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

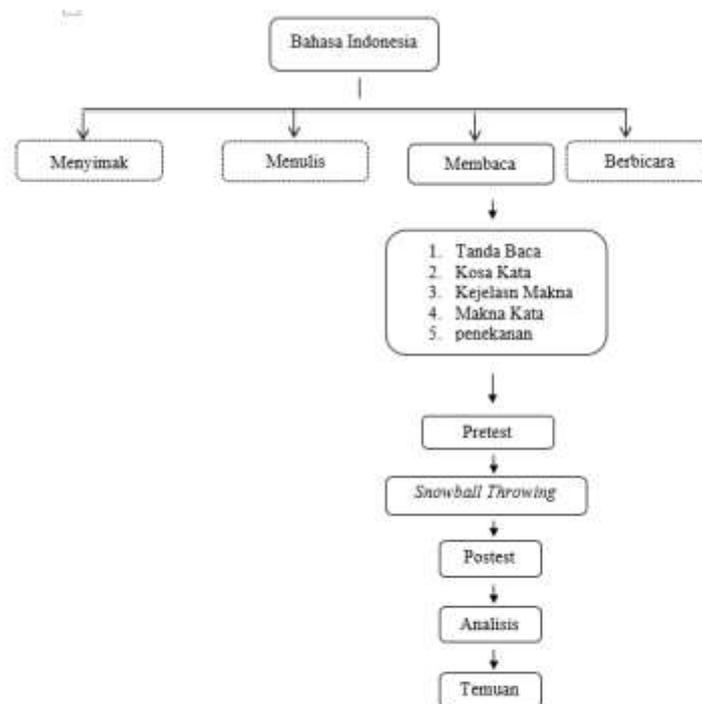
Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*:

- 1) Meningkatkan efisiensi guru dalam mengelola kelas yang kreatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran diharapkan tercapai.
- 2) Melatih kepemimpinan peserta didik dalam kelompok.
- 3) Melatih percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.
- 4) Mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.
- 5) Menciptakan suasana interaksi guru dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan peserta didik yang baik.
- 6) Meningkatkan hasil belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok (Huda, 2011).

Kekurangan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* :

- 1) Memerlukan waktu yang cukup panjang, kelas menjadi gaduh.
- 2) Kemampuan siswa dalam memahami materi kurang.
- 3) Kelas sering gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa sendiri.
- 4) Siswa kurang termotivasi untuk bekerjasama karena tidak adanya penghargaan untuk kelompok.
- 5) Jika ketua kelompok dalam menyampaikan materi tidak sesuai dengan perintah guru tentu menjadi penghambat bagi anggota yang lainnya untuk memahami materi.
- 6) Model ini sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh ketua (Jumanta Hamdayama, 2014).

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir

Landasan berpikir yang dijadikan pegangan penelitian ini adalah seperti di atas, Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan.

Agar senantiasa mengarahkan aktivitas belajar bahasa Indonesia di sekolah pada pencapaian hasil belajar. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang telah ditargetkan tentunya guru harus bisa memfasilitasi siswa, supaya siswa lebih mudah menerima dan mengolah materi pembelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan. Satu diantaranya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

Dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran, serta dapat memberi pengalaman yang nyata dalam kehidupan, dan dapat menarik motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*, peneliti akan melakukan uji tes yang disebut pretest dan posttest yang akan diberikan sebelum menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan setelah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Dari penjelasan di atas, ada beberapa hal yang sebagai landasan berpikir yang akan mengarahkan untuk menemukan data dan informasi untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan. Landasan berpikir yang dijadikan pegangan penelitian ini adalah sebagai berikut

C. Hasil Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi bagi penulis diantaranya :

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Kasmawati (2016). Pengaruh Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd No. 167 Malewang Kabupaten Takalar. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa secara umum siswa kelas V SDN No. 167 Malewang Kecamatan Polongbangkeng Kabupaten Takalar sebelum menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berpusat pada guru dan cenderung siswa kurang aktif serta penggunaan model pembelajaran masih jarang dilakukan oleh guru dalam menunjang pemahaman konsep tentang materi pelajaran yang akan diajarkan. Sementara dalam hasil observasi yang saya lakukan siswa merasa jenuh dan bosan karena model pembelajaran yang diterapkan monoton. Kemudian saya membaca beberapa jurnal untuk menemukan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesenjangan dalam proses pembelajaran. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *snowball throwing* yang dalam penelitian ini yaitu, suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, dan pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek. Sementara itu kelemahan dalam model pembelajaran *snowball throwing* ini sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Sementara dalam penelitian yang saya lakukan kelebihan model pembelajaran *snowball throwing* yaitu meningkatkan efisiensi guru dalam mengelola kelas yang kreatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran diharapkan tercapai, menciptakan suasana interaksi guru dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan peserta didik yang baik, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Dan kelemahan model pembelajaran *snowball throwing* yaitu memerlukan waktu yang panjang sehingga kelas menjadi gaduh, ini sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh ketua, dan siswa kurang termotivasi

untuk bekerjasama karena tidak adanya penghargaan untuk kelompok. Setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* terdapat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 15%, tinggi 30%, sedang 25%, rendah 10%, dan sangat rendah berada pada presentase 20%.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Triastuti Handayani (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi suhu. Sebelum menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 60. Terdapat 74,8 % peserta didik yang tidak memenuhi KKM dan hanya terdapat 25,2 % peserta didik yang memenuhi KKM. Hal ini disebabkan oleh kurangnya peran peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik lebih banyak menerima dan lebih bersifat pasif dibandingkan ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan penyajian materi yang kurang menarik, sehingga peserta didik tidak ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain faktor tersebut kurangnya fasilitas serta sarana dan prasarana yang menunjang selama proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan efisien. Sementara dari hasil observasi yang saya lakukan lakukan siswa merasa jenuh dan bosan karena model pembelajaran yang diterapkan monoton. Adapun kelebihan dalam model pembelajaran *snowball throwing* dalam penelitian ini yaitu meningkatkan efisiensi guru dalam mengelola kelas yang kreatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran diharapkan tercapai dan melatih percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Dan kelemahan model pembelajaran *snowball throwing* yaitu waktu yang digunakan sangat banyak dan kelompok sulit diatur. Sementara itu kelebihan model pembelajaran *snowball throwing* dalam penelitian saya meningkatkan efisiensi guru dalam mengelola kelas yang kreatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran diharapkan tercapai, menciptakan suasana interaksi guru dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan peserta didik yang baik, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Dan kelemahan model pembelajaran *snowball throwing* yaitu memerlukan waktu yang panjang sehingga kelas menjadi gaduh, ini sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh ketua, dan siswa kurang termotivasi untuk bekerjasama karena tidak adanya penghargaan untuk kelompok. Dan hasil penelitian dari data yang mendukung yaitu pencapaian rata rata hasil posttest peserta didik sebesar 63,44% atau dalam katagori baik sehingga pembelajaran dengan model tersebut lebih efektif diterapkan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka dapat dijadikan hipotesis bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar membaca pada mata pelajaran bahasa indonesia Siswa Kelas IV No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H0 : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing*

terhadap hasil belajar membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar

H1 : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu jenis *preExperimental Design*. Sugiono (2014) menyatakan bahwa desain ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel yang tidak dipilih secara random. Pemilihan desain ini karena penelitian yang akan dilakukan menggunakan kelompok eksperimental tanpa kelompok kontrol, dan diawali dengan pemberian pretest untuk mengukur kemampuan awal literasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sd No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut populasi adalah keseluruhan siswa Sd No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. Jumlah siswa Sd No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar adalah 112 orang.

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah “One-Group Pretest-Posttest Design” Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dengan hasil post-test. Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pretest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

Keterangan :

O1 : Pengukuran pertama sebelum subjek diberi perlakuan (Pretest)

X : Treatment atau perlakuan (Penggungan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*)

O2 : Pengukuran kedua setelah subjek diberi perlakuan

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu :

a. Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang memengaruhi penyebab berubahnya variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *snowball throwing* dalam proses mengajar bahasa Indonesia.

b. Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas. Adapun faktor yang mempengaruhi atau faktor yang mengakibatkan munculnya faktor lepas, yang dimaksud terikat yaitu hasil pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas IV.

F. Definisi Operasi Variabel

Variabel merupakan ciri dari individu, objek, gejala, peristiwa, yang dapat diukur secara kualitatif atau kuantitatif. Sedangkan menurut Arikunto (2013), variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi penggunaan pembelajaran berdasarkan masalah pada materi pergerakan nasional dan sikap nasionalisme, sehingga ada dua variabel penelitian yaitu:

- 1) Variabel Bebas adalah variabel yang dipengaruhi variabel terikat.
- 2) Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas.

G. Prosedur Penelitian

Riset ini mempunyai beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan perencanaan tahapan ini menjadi tahap guna memberikan perlakuan, dalam tahap ini terdapat prosedur yang wajib ditempuh oleh sang peneliti:
 - a. Mengkaji pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan diajarkan ke siswa IV Sd No. 198 Inpres Bontorita
 - b. Menghubungi dosen pembimbing dan sekolah guna untuk berkonsultasi tentang rancangan penelitian yang akan dilakukan.
 - c. Menggarap skema pembelajaran dikelas yaitu merancang RPP dengan menyesuaikan materi yang ada pada sekolah.
 - d. Menyediakan alat penelitian
 - e. Menyiapkan lembar observasi.
2. Tahapan penerapan
 - a. Pra Penerapan
 - 1) Menjelaskan dengan sederhana tujuan penelitian di depan anak didik di sekolah dimana selama proses akan dilakukan.
 - 2) Membagikan soal pre-test pada awal pertemuan guna melihat hasil belajar siswa pada saat belum memberikan perlakuan.
 - b. Perlakuan
 - 1) Melakukan penerapan project based learning
 - 2) Membagikan soal Posttest.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Cerita dongeng yang harus dibacakan oleh subjek penelitian dan peneliti menggunakan observasi langsung untuk menilai kemampuan membaca siswa. Penelitian ini adalah instrumen tes. Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar membaca dongeng dalam penelitian ini adalah tes essay

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

yang dinilai	Kriteria dan Penskoran				
	Sangat Baik (Skor 5)	Baik (Skor 4)	Cukup (Skor 3)	Kurang (Skor 2)	Kurang Sekali (Skor 1)
Penepatan tanda baca yang tepat					
Menggunakan kosa kata yang tepat					
Mengungkapkan berbagai makna secara jelas dan efektif					
Menjelaskan makna kata yang tepat dan lancar					
Penekanan kata yang tepat					

Bobot Nilai= 5

Keterangan Nilai Akhir = $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\sum \text{Skor Maksimal (25)}} \times 100$

Kriteria penilaian :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat kurang

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi.

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, dan intelegensi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Tes awal (*pretest*)

Tes awal merupakan tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang akan diberikan oleh guru sebelum diberi perlakuan.

b. Tes Akhir (*Posttest*)

Tes akhir merupakan tes yang diberikan pada akhir pembelajaran. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru setelah diberikan perlakuan.

b. Observasi

Observasi adalah proses pemerolehan data informasi dengan cara melakukan pengamatan. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dengan memperhatikan tiga macam sumber yaitu, tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). (Arikunto,

Suharsimi 2013) Metode Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data.

J. Teknik Analisis data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai 30 yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanyadilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Prerest Posttest Design* adalah sebagai berikut :

a. Analisis Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

i. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n fx}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Skor rata - rata

$\sum fx$ = Skor total

n = Jumlah siswa

ii. Persentase (%) Nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber : Depdikbud (2003)

b. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peeliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

- i. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest*– *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- ii. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- iii. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

- iv. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar.

Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar.

- v. Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

- vi. Membuat kesimpulan

Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

c. Deskripsi Hasil *Pretest* Kemampuan Membaca, Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD No. 198 Inpres

Bontorita Kabupaten Takalar. Mulai tanggal 10 Maret 2023 – 10 Mei 2023, maka diperoleh data data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. Data perolehan skor hasil belajar siswa kelas IV SD. Inpres 198 bontorita, dapat diketahui sebagai berikut ini dengan cara mencari mean (rata rata). Dengan nilai pretest sebagai berikut :

Tabel 4.1 Perhitungan untuk mencari mean (rata – rata) nilai pretest

X	F	F.X
50	5	250
55	4	220
60	6	360
65	4	260
70	5	350
75	2	150
80	2	160
85	2	170
Jumlah	30	1920

Dari data di atas, dapat diketahui nilai fx adalah 1920.Sedangkan nilai N adalah 30. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n fx}{n} = \frac{1920}{30} = \mathbf{64}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar, sebelum penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu 64. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Tingkat kemampuan membaca Pretest

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 59	Sangat rendah	9	30%
2	60 – 69	Rendah	10	33,3%
3	70 – 79	Sedang	7	23,3%
4	80 – 89	Tinggi	4	13,3%
5	90 – 100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			30	100%

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap pretest dengan menggunakan pedoman tes membaca dikategorikan sangat rendah yaitu 30%, rendah 33,3%, sedang 23,3 %, dan tinggi 13,3%. Dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar sebelum diterapkan model *Snowball Throwing* tergolong rendah.

Tabel 4.3 Deskripsi Kemampuan Membaca Pre Test

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	19	63,3%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	11	36,6%
Jumlah		30	100

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa Kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya 36,6%.

d. Deskripsi Hasil *Posttest* Kemampuan Membaca, Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa kemampuan membaca yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Data perolehan skor kemampuan membaca kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan cara mencari mean (rata-rata) nilai *posttest* melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *Posttest*

X	F	F.X
60	5	300
65	4	260
70	5	350
75	4	300
80	4	320
85	4	340
90	3	270
95	1	95
Jumlah	30	2235

Dari data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2232$ dan nilai dari $\sum N$ sendiri adalah 30. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n fx}{n} = \frac{2235}{30} = 74,5$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar, setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu 74,5. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.5 Tingkat kemampuan membaca *Posttest*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 59	Sangat rendah	0	0%
2	60 – 69	Rendah	9	30%
3	70 – 79	Sedang	9	30%
4	80 – 89	Tinggi	8	26,6%
5	90 – 100	Sangat tinggi	4	13,3%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan pedoman tes membaca dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 30%, sedang 30%,tinggi 26,6%, dan sangat tinggi

13,3%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca meningkat setelah diterapkan model pembelajaran Snowball Throwing.

Tabel 4.6 Deskripsi Kemampuan Membaca *Posttest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	9	30%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	21	70%
Jumlah		30	100

Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa Kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas yaitu 70%.

e. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran pada Siswa Kelas IV SDNo.198 Inpres Bontorita

Sesuai dengan hipotetsi penelitian yaitu “ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia” maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotetis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t

Tabel 4.7 Analisis skor *Pretest* dan *Posttest*

No	X1 (<i>Pretest</i>)	X2 (<i>Posttest</i>)	d = X2 – X1	d ²
1	50	60	10	100
2	60	70	10	100
3	50	65	15	225
4	70	80	10	100
5	70	85	15	225
6	75	85	10	100
7	60	65	5	25
8	80	85	5	25
9	80	85	5	25
10	65	70	5	25
11	65	75	10	100
12	75	90	15	225
13	60	75	15	225
14	55	60	5	25
15	50	60	10	100
16	55	70	15	225
17	65	75	10	100
18	70	80	10	100
19	60	65	5	25
20	85	90	5	25
21	60	75	5	25
22	50	60	10	100
23	55	65	5	25
24	60	80	20	400
25	50	70	20	400
26	65	70	15	225
27	70	80	10	100

28	55	60	5	25
29	85	95	10	100
30	70	90	20	400
Jumlah	1920	2235	310	3900

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{310}{30}$$

$$= 10,33$$

Keterangan Md = mean dari perbedaan *Pretest* dan *Posttest*

- b. Mencari nilai “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 3.900 - \frac{(310)^2}{30}$$

$$= 3.900 - \frac{96.100}{30}$$

$$= 3.900 - 3.203,33$$

$$= 696,67$$

Keterangan $\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

- c. Menentukan t_{Hitung} menggunakan rumus

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{10,33}{\sqrt{\frac{696,67}{30(30-1)}}}$$

$$t = \frac{10,33}{\sqrt{\frac{696,67}{870}}}$$

$$t = \frac{10,33}{\sqrt{0,8007}}$$

$$t = \frac{10,33}{0,8948}$$

$$t = 11,5444$$

- d. Menentukan nilai t_{Tabel}

Setelah diperoleh t_{Hitung} 11,5444 dan t_{tabel} 2,04523 maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,5444 > 2,04523$. Berdasarkan hasil dari t_{Hitung} dan t_{Tabel} , dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD No.198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar.

B. Pembahasan

1. Gambaran pelaksanaan Model pembelajaran Snowball Throwing Siswa kelas IV SD No.198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar.

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan throwing artinya melempar. Snowball Throwing secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Menurut Imas kurniasih & berlin sani, model pembelajaran Snowball Throwing ‘bola salju bergulir’ merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok. Berdasarkan hasil pre-test, nilai rata-rata hasil belajar siswa 64,75 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 30%, rendah 33,3%, sedang 23,3%, tinggi 13,3% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada maka kemampuan membaca siswa tergolong rendah sebelum diterapkan model pembelajaran snowball throwing.

2. Gambaran Keterampilan Membaca Siswa kelas IV SD No.198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar.

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Menurut Agustin Rinawati dalam (Kuanaben, 2016) mengatakan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis.

1. Uji Hipotesis Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Membaca Bahasa Indonesia Kelas IV SD No.198 Inpres Bontorita

Pada bagian ini, diuraikan hasil penelitian. Yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Nilai rata-rata hasil post-test adalah 74,5 setelah diterapkan model pembelajaran Snowball Throwing kemampuan membaca siswa meningkat dibanding dengan sebelum penerapan model Snowball Throwing. Adapun peningkatan hasil persentase belajar membaca siswa kelas IV yaitu sangat tinggi yaitu 13,3%, tinggi 26,6%, sedang 30%, rendah 30%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 11,5444. Dengan frekuensi (dk) sebesar $30 - 1 = 29$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,04523$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, berarti ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap kemampuan membaca siswa.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dan tidak lancar. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang belum berani membaca 14 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir siswa mampu berlomba-lomba untuk tampil di depan untuk mengeluarkan pendapatnya. Pada pertemuan awal, hanya sedikit siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran Snowball Throwing siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah di terapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD No. 198 Inpres Bontorita dengan hasil nilai akhir pretest yaitu 64 dengan hasil posttest 74,5. Dengan ini Dapat diperkuat oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Puji Lestari (2014) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Murid Dalam Pembelajaran bahasa indonesia Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Snowball Throwing* di Kelas V SD Inpres Pagandongan I”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata yang diperoleh sebesar 62,42 sedangkan pada siklus II diperoleh sebesar 80,14 dari 35 murid. Dimana pada siklus I berada dalam kategori rendah sedangkan pada siklus II berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa indonesia pada murid kelas V SD Inpres Pagandongan I Kota Makassar 30 melalui penerapan pembelajaran kooperatif model *Snowball Throwing* mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan dengan hasil pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada hasil belajar membaca siswa kelas IV SD. No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari data yang diperoleh setelah penelitian, disimpulkan bahwa secara umum kemampuan membaca siswa kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. Sebelum diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan pretest persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 30%, rendah 33,3%, sedang 23,3%, tinggi 13,3% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00%
2. Berdasarkan dari data yang diperoleh setelah penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum membaca siswa kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. Setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar, dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 13,3%, tinggi 26,6%, sedang 30%, rendah 30%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,5444$ dan $t_{Tabel} = 2,04523$. Maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$, atau $11,5444 > 2,04523$

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat dijadikan sarana atau pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran demi meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah sesuai dengan kondisi pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu para pendidik dan siswa.
2. Bagi guru, diharapkan metode pembelajaran *team quiz* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia, agar adanya variasi dalam mengajar sehingga proses pembelajaran tidak monoton.
3. Bagi siswa, hendaknya lebih bersemangat dan aktif pada saat proses pembelajaran terutama apabila guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru dalam penerapan model pembelajaran *snowball throwing* untuk memperkaya wawasan guna memperlancar dalam proses belajar mengajar nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya Dea. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung
- Huda, M. 2011. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Handayani, Triastuti. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. Papua Barat. <http://103.111.125.15/index.php/curricula/article/view/1543> Di unduh 14 November
- Khotimah, Ade Husnul. 2016. *Keterampilan Membaca Cepat dalam Menemukan Gagasan*. Sumedang. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3040>. Di unduh 15 November
- Kuanaben, Y. 2016. *Hubungan Minat Membaca Dengan Kemampuan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas V SDN Jarakan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul*. Jurnal Pendidika Guru Sekolah Dasar.
- Nurjamal. 2014. *Terampil Berbahasa: Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta
- Novrizta, D. 2019. *Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran.
- Nurdyansyah. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamian Learning Center
- Praheto, Biya Ebi. 2017. *Peran Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia di Pgsd*. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1224>. Di unduh 15 November

- Resmini, N., Hartati, T. & Cahyani, I. 2009. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Upi Press
- Rinawati, Agusti. 2020. *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilaan Menulis Siswa Sekolah Dasar*. Surabaya. <http://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/ej/article/view/343> Di unduh 15 November
- Saddhono, Kundharu & Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setyaningsih. 2019. *Implementasi dan Kendala Model Pembelajaran Snowball Throwing di Sekolah Dasar*. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4748>. Di unduh 13 November
- Sukertiasih. 2010. *Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Snowball Throwing pada Pokok Bahasan Limit Fungsi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Saraswati Mataram Tahun Ajaran 2007/2008*. Jurnal Ganec Swara.